

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang ini menjadi guru baru bagi semua orang atau penduduk khususnya di daerah Indonesia. Teknologi seakan-akan mempunyai kecanduan bagi setiap pemakainya. Pada perkembangan teknologi banyak digunakan oleh kalangan muda baik itu orang dewasa atau bahkan anak-anak. Dari eksistensi teknologi tersebut dapat memberikan dampak negatif yaitu menyerap segala nilai yang harus tertanam pada diri anak tersebut namun dapat menghilang akibat pengaruh perkembangan teknologi tersebut. Selain itu manusia terlalu tergantung pada perkembangan teknologi sehingga terdapat adanya kemunduran dari karakter yang akan terbentuk. Banyak karakter yang terbentuk dan ditanamkan pada diri manusia, namun dengan tidak adanya sebuah nilai. Nilai merupakan bagian dari kehidupan manusia yang penting (Sanusi 2018: 26). Dalam kehidupan manusia terdapat nilai-nilai yang harus dibangun agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan benar.

Pada perkembangannya terdapat beberapa fenomena tentang penyimpangan nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari, misalnya penyimpangan nilai kesopanan pada masyarakat. Perilaku yang kurang sopan di kalangan pendidikan tidak adanya batasan antar guru dan muridnya. Selain itu adanya perilaku yang kurang sopan antara anaknya dan orang tuanya sendiri misalnya sering membantah dan bertengakar antara anak dan orang tua. Hal ini dapat dikategorikan dalam memudarnya nilai-nilai kesopanan pada diri dan kehidupan. Sopan santun atau kesopanan telah mulai kehilangan jati diri tersebut. Banyak upaya yang dilakukan untuk terhindar dari sikap tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi memudarnya kesopanan dalam bermasyarakat. Faktor eksternal dalam kondisi sekarang ini yang secara realita kebudayaan terus berubah karena masuknya budaya barat yang akan sulit mempertahankan kesopanan di semua keadaan ataupun di semua tempat. Perubahan tersebut dialami pada generasi muda karena ketidaksesuaian antara budaya barat dan kebudayaan Indonesia. Hal ini

diperkuat dengan adanya sebuah berita mengenai memudarnya sopan santun pada diri, yaitu:

Fakta lain yang menunjukkan menurunnya tingkat kesopanan remaja di Indonesia adalah seperti halnya zaman dahulu, para remaja sangatlah sopan terhadap orang yang lebih tua. Mereka harus berlutut atau dalam bahasa Jawa “sungkem” jika berhadapan orang yang lebih tua. Para remaja sangat hormat dan tunduk kepada orang tua dan hal tersebut membuktikan bahwa para remaja sangatlah sopan terhadap orang tua. Tetapi sangatlah berbeda pada zaman sekarang. Kebanyakan para remaja berlaku tidak sopan pada orang yang lebih tua. Melawan ketika dinasehati, memotong pembicaraan, membiarkan berdiri sedangkan ia tetap memilih duduk di kursi dalam angkutan umum, dan masih banyak lagi lainnya (Infodiknas 2012).

Banyak berbagai cara untuk melakukan upaya penanaman kesopanan pada remaja atau generasi muda. Pada lingkungan sekolah formal dijadikan tolak ukur untuk pembentukan penanaman nilai kesopanan tersebut. Dalam dunia pendidikan terdapat upaya dalam penanaman sebuah karakter. Hal ini dalam proses tersebut nilai kesopanan dapat diberikan. Penanaman karakter yang dulu dapat diupayakan pada konsep pendidikan moral pancasila yang sekarang hanya tinggal sebuah nama. Generasi muda pada saat ini menjadi tolak ukur pada kemajuan bangsa. Terdapat cara lain untuk menanamkan nilai karakter dan kesopanan dalam diri seorang generasi muda yaitu dengan cara sosialisasi. Sosialisai merupakan sebuah tindakan sosial yang mengharuskan individu dengan individu yang lain melakukan intraksi.

Berdasarkan fenomena di atas mengenai memudarnya nilai kesopanan pada diri generasi muda dan mulai kehilangan nilai-nilai tersebut menjadi landasan sekaligus koreksi untuk penelitian kembali mengenai sosialisasi nilai kesopanan, utamanya pada generasi muda. Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengedepankan nilai kesopanan. Dalam hal ini diperlukan langkah baru untuk memunculkan teori baru mengenai nilai kesopanan tersebut. Maka dari itu peneliti mengadakan penelitian tentang sosialisasi nilai kesopanan pada generasi muda dan memilih metode *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment*. Dipandang cukup penelitian ini berjudul “Sosialisasi Nilai Kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sosialisasi nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2018?
2. Apakah ada kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Tahun 2018?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sekaligus agar penelitian ini terarah dan fokus, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sosialisasi nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Tahun 2018.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Tahun 2018.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Tahun 2018.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah konsep mengenai sosialisasi nilai kesopanan dalam lingkungan masyarakat khususnya generasi muda.

- b. Untuk dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dan relevan.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat mendorong para generasi muda untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai kesopanan pada lingkungan, baik lingkungan masyarakat, sekolah dan dimanapun berada.